



PEREMPUAN DI TANAHNYA

Panduan Belajar

DAFTAR ISI

02 Perempuan di Tanahnya

- 03 Data Film
- 04 Sinopsis
- 05 Petunjuk penggunaan
- 06 Daftar Istilah
- 07 Daftar Klip
- 08 Daftar Pembahasan

09 I. Awal Untuk Sebuah Akhir

- 12 Lembar Diskusi
- 13 Lembar Kegiatan
- 14 Lembar Kerja I.I
- 17 Lembar Kegiatan
- 18 Lembar Kerja I.II
- 19 Lembar Kegiatan
- 20 Lembar Kerja I.III

22 II. Perempuan Bersuara

- 25 Lembar Diskusi
- 26 Lembar Kegiatan

PEREMPUAN DI TANAHNYA



PEREMPUAN DI TANAHNYA

Data Film

Tahun Rilis 2019
Durasi 15 menit 31 detik
Sutradara Kristina Soge, Dion Kafudji
Produser Papuan Voices
Produksi Papuan Voices

Penghargaan

Finalis, Festival Film Papua (FFP) 2019

Tautan

Film Utuh

PEREMPUAN DI TANAHNYA

Media Sosial

papuanvoices.net

facebook.com/pg/papuanvoicescommunity

instagram.com/papuanvoices

youtube.com/channel/UC1zzSl8gFd4Usf_ms_mwn2g



PEREMPUAN DI TANAHNYA

Sinopsis

Irene Fatagur berusaha mempertahankan tanah ulayat di sebuah kampung di Kabupaten Keerom, Papua.

Topik

- Sosial
 - HAM
 - Kesetaraan Gender
-

Rekomendasi*

Subtema 1: Mempertahankan Identitas

Mata pelajaran IPS, tingkat SMP & SMA (sosiologi)

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tingkat SMP & SMA

Subtema 2: Memperjuangkan Keadilan

Kajian Gender

PETUNJUK PENGGUNAAN

Panduan belajar ini disusun dan dipersiapkan sebagai alat bantu kegiatan setelah menonton film agar mempermudah pengajar untuk mengulas kajian film dengan lebih baik dan tepat sasaran. Seluruh diskusi dan kegiatan dapat dipakai/diganti/disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Persiapan untuk Pengajar

1. Tonton film secara utuh atau tonton semua klip yang tersedia di platform Vitamin.
 2. Baca keseluruhan panduan belajar.
 3. Tentukan subtema yang paling cocok untuk situasi dan kondisi kelas Anda. Panduan belajar ini bersifat usulan; Anda bebas mengikuti rekomendasi, membuat topik diskusi sendiri atau menyesuaikan subtema dan kegiatan.
 4. Anda bisa memilih satu atau lebih subtema/poin diskusi/kegiatan.
 5. Pelajari kata kunci dan bahan pendukung terkait.
 6. Persiapkan alat dan bahan pendukung sebagaimana tertulis, termasuk klip film dan lembar kerja.
 7. Anda juga bisa memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan riset mengenai bahan pendukung subtema sebelum pertemuan dengan pemutaran film dimulai.
-

Tahapan Kegiatan

1. **Starter** adalah kegiatan tak wajib yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar. Kegiatan ini bisa dimulai pada awal pembelajaran atau sebelumnya. Contoh starter:
 - a. Menugaskan kelas untuk mencari tahu informasi seputar **Kata Kunci** dan **Bahan Pendukung** sebelum pertemuan dengan pemutaran film.
 - b. Melempar **Kata Kunci** untuk tanya jawab kelas sebelum pemutaran film.
 - c. Tanya jawab kelas mengenai daerah asal film yang akan ditonton, menggunakan peta fisik/digital sebagai alat pendukung.
2. **Pemutaran film/klip** bisa disesuaikan dengan **Subtema** yang dipilih. Sebelum pemutaran, pengajar memberikan gambaran mengenai **Data Film**, termasuk **Sinopsis** dan isi klip (ada di **Daftar Klip**).
3. **Diskusi dan Aktivitas** dilakukan setelah semua klip dalam daftar putar yang sesuai selesai diputarkan. Apabila waktu pembelajaran tidak cukup, aktivitas bisa dialihkan menjadi pekerjaan rumah untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

DAFTAR ISTILAH

Topik	Isi/tema film keseluruhan.
Rekomendasi	Target peserta didik yang direkomendasikan Vitamin untuk masing-masing subtema.
Daftar Klip	Daftar dan penjelasan singkat klip film yang tersedia di platform Vitamin, beserta subtema yang relevan.
Daftar Pembahasan	Daftar dan penjelasan singkat subtema yang tersedia dalam modul pembelajaran. Pengajar bisa menggunakan keseluruhan isi subtema pada modul ini, memilih salah satu subtema sesuai dengan topik ajar, mengadaptasi subtema yang ada, atau membuat modul sendiri sesuai kondisi kelas.
Subtema	Topik pembahasan berisikan rancangan pembelajaran. Pengajar disarankan membaca keseluruhan subtema agar memahami isi, bisa menyesuaikan dan mempersiapkan alat bantu yang sesuai.
Tujuan	Pengajar dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam semua materi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.
Kata Kunci	Inti pembahasan subtema.
Bahan pendukung	Materi yang dapat digunakan untuk mengarahkan wawasan peserta didik ke dalam subtema dengan lebih baik. Pengajar dapat menugaskan riset mengenai bahan pendukung sebagai pekerjaan rumah sebelum alokasi waktu pembahasan subtema.
Klip	Potongan film yang perlu dipersiapkan oleh fasilitator untuk pembahasan subtema terkait.
Starter	Kegiatan yang dilakukan sebelum pemutaran film, diskusi, dan/atau kegiatan berlangsung. Kegiatan bertujuan mengarahkan peserta didik untuk tertarik menonton, dan memperkenalkan latar belakang film serta kata kunci.
Lembar Diskusi	Konteks dan usulan pertanyaan yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan diskusi dengan kondisi kelas masing-masing.
Lembar Kegiatan	Usulan kegiatan dalam kelas dan tugas yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan aktivitas dengan kondisi kelas masing-masing.
Lembar Kerja	Lembar kerja untuk pendukung kegiatan/tugas dalam kelas.

DAFTAR KLIP

- 1. Tanah yang Hilang**

Bapak Amatus Toam yang memperlihatkan semua bukti perjuangan mereka untuk menuntut hak perjanjian atas penjualan tanah mereka.
Subtema 1: Awal Untuk Sebuah Akhir
- 2. Hidup yang Berbeda**

Bapak Amatus Toam bercerita bagaimana sulitnya hidup setelah mereka tidak memiliki tanah.
Subtema 1 : Awal Untuk Sebuah Akhir
- 3. Pasca Kebangkrutan**

Kebangkrutan perusahaan yang menyisakan pertikaian sesama warga.
Subtema 1: Awal Untuk Sebuah Akhir
- 4. Perempuan Bersuara**

Ibu Irene Fatagur bercerita bagaimana perempuan pada akhirnya diperbolehkan berpendapat dan menuntut hak mereka atas kepemilikan tanah.
Subtema 2: Perempuan Bersuara

DAFTAR PEMBAHASAN

Subtema 1: Awal Untuk Sebuah Akhir

Konflik Sosial, Konflik Agraria, Tatahan Sosial, HAM, Pelanggaran HAM,

Klip (7 menit 7 detik)

1. Tanah yang Hilang (1 menit 57 detik)
2. Hidup yang Berbeda (3 menit 49 detik)
3. Pasca Kebangkrutan (1 menit 21 detik)

Kegiatan (30 menit s.d.60 menit)

- Diskusi: pemahaman terhadap konflik agraria dan pelanggaran HAM (30 menit)
- Diskusi: Mengurai Konflik (60 menit)
- Kegiatan Individu: Mengidentifikasi pelanggaran HAM yang terdapat dalam film (30 menit)
- Kegiatan Individu: Proyek pengamatan Pelanggaran HAM yang terjadi di lingkungan area tempat tinggal (1 minggu)

Subtema 2: Perempuan Bersuara

Kesetaraan Gender, Sistem Penguasaan Tanah, Akses Sumber Daya, Hak Waris.

Klip (5 menit 12 detik)

4. Perempuan Bersuara (5 menit 12 detik)

Kegiatan (90 menit)

- Diskusi: pentingnya kesetaraan gender dalam ruang lingkup kepemilikan hak-hak atas sumber daya. (45 menit)
- Kegiatan Kelompok: Identifikasi contoh seksisme dalam kehidupan sehari-hari (45 menit)

II. Perempuan Bersuara



II. PEREMPUAN BERSUARA

Pada praktiknya, perempuan memiliki berandil besar dalam pengelolaan sumber daya alam dan pemakaian tanah. Perempuan turut dalam proses pembibitan, pemeliharaan, dan panen. Namun peran produktif ini sering diabaikan karena patriarki di Indonesia. Banyak perempuan Indonesia yang tidak memiliki hak atas tanah yang mereka rawat.

Tujuan

1. Melihat pentingnya pengakuan hak perempuan atas kepemilikan tanah.
 2. Melihat pentingnya peran perempuan atas pengambil keputusan dan kontrol atas pemakaian lahan.
 3. Memberikan edukasi pentingnya kesetaraan gender untuk tujuan keluarga yang lebih sejahtera.
-

Kata Kunci

- **Kesetaraan gender** adalah kesetaraan penuh laki-laki dan perempuan untuk menikmati lengkap hak dalam politik, ekonomi, sipil dan sosial budaya.
- **Patriarki** adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam berbagai peran.
- **Sumber daya alam** adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang memiliki nilai manfaat untuk pemenuhan kebutuhan.
- **Hak milik** adalah hak turun temurun, terkuat dan terpenuh yang dapat dipunyai orang atas tanah dengan mengingat semua hak atas tanah mempunyai fungsi sosial. Berdasarkan pasal 20 ayat 1 UU Pokok Agraria.
- **Hak Pakai**, adalah hak untuk menggunakan atau memungut hasil dari tanah yang dikuasai langsung oleh negara berdasarkan pasal 41 UU Pokok Agraria.

II. PEREMPUAN BERSUARA

Acuan Literasi

Perempuan dan diskriminasi atas kepemilikan tanah

<https://www.downtoearth-indonesia.org/id/story/perempuan-tanah-dan-sumber-daya-alam>

<https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak/perlakuan-adil-saat-bekerja/hak-milik-wanita>

Perempuan Papua dan perjuangannya mendapatkan hak kepemilikan tanah.

<https://betahita.id/news/lipsus/6117/hari-bumi-tanpa-gentar-perempuan-adat-papua-perjuangkan-hutan.html?v=1624903846>

<https://www.mongabay.co.id/2021/04/21/hutan-ruang-hidup-dorong-pengakuan-hak-perempuan-atas-tanah-di-papua/>

https://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume-13/09-miu-13-no-1-aulia.pdf/pdf/09-miu-13-no-1-aulia.pdf

Klip (7 Menit 7 Detik)

4. Perempuan Bersuara (7 menit 7 detik)

LEMBAR DISKUSI

Perempuan Bersuara (60 menit)

Dalam hukum internasional, laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama atas kepemilikan tanah. Namun karena norma yang berlaku, adat istiadat, serta kebijakan aturan pemerintah, hak tersebut menjadi timpang. Di Indonesia banyak perempuan yang tidak mendapatkan pengakuan atas haknya. Ini karena patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan masih berlaku di beberapa adat istiadat, termasuk dalam sektor agraria seperti pemegang hak tanah dan pengelolaan sumber daya alam.

Ibu Irene Fatagur dalam film ini menceritakan bagaimana perempuan seharusnya bisa ikut berperan dalam pengambilan keputusan mengenai tanah mereka. Ia berpendapat bahwa perempuan memiliki hak atas penguasaan tanah keluarga, termasuk bagaimana tanah tersebut akan diolah dan digunakan. Ini karena peran produktif yang juga perempuan lakukan untuk merawat tanah mereka. Perempuan Papua tidak hanya memikirkan urusan domestik, tetapi juga bagaimana keberlangsungan kehidupan generasi penerus mereka.

1. Seberapa penting peran seorang perempuan dalam hak kepemilikan tanah?
2. Menurut pendapatmu, apa yang akan terjadi apabila ibu Irene dan perempuan lainnya dalam film ini tidak bersuara atas haknya?
3. Menurut pendapatmu, dengan dibekali akal dan pikiran yang sama dengan lelaki, apakah betul tugas perempuan hanya mengurus anak, keluarga, dan makan minum seperti yang ditundingkan kepada ibu Irene?
4. Dapatkah kamu mengidentifikasi ketimpangan antara peran dan hak perempuan yang terlihat dalam kehidupan ibu Irene Fatagur?

LEMBAR KEGIATAN

Perilaku Seksisme Dalam Kehidupan Sehari-hari (45 menit)



Ibu Irene Fatagur diberitahu bahwa tugas perempuan hanya mengurus anak, keluarga, dan makan minum. Ini adalah seksisme, sebuah konstruksi sosial yang mengkotak-kotakan fungsi dan kedudukan antara perempuan dan laki-laki. Seksisme kemudian dipercaya sebagai hal alamiah bagi perempuan dan laki-laki, serta bagaimana mereka berperan di masyarakat. Seksisme sering menjadi penyebab diskriminasi bagi pihak perempuan dan hilangnya hak-hak sosial mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari, seksisme sudah dibentuk dalam masyarakat dari masa kanak-kanak. Contohnya, anak perempuan hanya bermain rumah-rumahan dan boneka. Sedangkan anak laki-laki bermain mobil-mobilan. Contoh lainnya, sering kita dengar ujaran anak laki-laki tidak boleh menangis, karena menangis itu kelakuan perempuan. Doktrin sempit seperti itulah akhirnya yang menjadi dasar pengkotak-kotakan peran sosial.

Tujuan kegiatan

1. Peserta didik memahami apa itu seksisme dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Peserta didik dapat berpikir lebih bijaksana dan berkesadaran pentingnya kesetaraan gender dalam kehidupan bermasyarakat.
-

Persiapan

- Cetak Lembar Kerja II

LEMBAR KEGIATAN

Tahapan kegiatan

1. Pengajar menjelaskan tentang konsep seksisme dan mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengajar meminta peserta didik untuk memberikan contoh lain sebanyak-banyaknya sambil menuliskannya di papan tulis.
3. Pengajar dan peserta didik melihat kembali contoh-contoh yang sudah terkumpul dan mendiskusikannya, apakah mereka pernah diperlakukan atau di doktrin seperti contoh di dalam lingkungan keluarga atau pertemanannya.
4. Pengajar mengiring peserta untuk berpendapat tentang dampak serta akibat di masa yang akan datang apabila perilaku tersebut terus berlanjut.
5. Pengajar membuat simpulan sebagai penutup kegiatan.